

ANALISIS TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM NOVEL ORANG-ORANG BIASA KARYA ANDREA HIRATA (KAJIAN PRAGMATIK)

Sari Mardian¹, Elva Sulastriana², Indriyana Uli³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Pontianak

Email: sarimardian07@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tindak tutur direktif dalam novel Orang-Orang Biasa karya Andrea Hirata. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan bentuk kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik studi dokumenter. Data dalam penelitian ini adalah kata, frasa, dan kalimat yang mengandung tindak tutur direktif dalam novel Orang-Orang Biasa karya Andrea Hirata. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi teori. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis konten. Hasil penelitian ditemukan (1) Bentuk tindak tutur direktif perintah, permintaan, ajakan, nasihat, kritikan, dan larangan. Fungsi tindak tutur direktif memerintah, menyuruh, menginstruksikan, menyilakan, memaksa, mengharuskan, meminta, memohon, menawar, mengusulkan, menantang, mengajak, mengimbau, menasihati, menyarankan, menyerukan, mengingatkan, memarahi, menyindir, mengumpat, melarang, dan mencegah; (2) Konteks penggunaan tindak tutur direktif berupa konteks fisik dan konteks sosial; (3) Strategi penggunaan tindak tutur direktif berupa tindak tutur langsung dan kesantunan positif.

Kata kunci: pragmatik, tindak tutur, tindak tutur direktif, novel.

Abstract

The objective of this study is to describe directive speech acts in Andrea Hirata's novel Orang-Orang Biasa. The method used in this research is descriptive method with a qualitative form. Data collection techniques using documentary study techniques. The data in this study are words, phrases, and sentences that contain directive speech acts in Andrea Hirata's novel Orang-Orang Biasa. The data source in this research is Andrea Hirata's novel Orang-Orang Biasa. The technique of checking the validity of the data uses theoretical triangulation. Data analysis techniques using content analysis techniques. The results of the study were found (1) the form of directive speech acts of orders, requests, invitations, advice, criticism, and prohibitions. The function of the directive speech act orders, orders, instructs, invites, forces, requires, requests, begs, bids, proposes, challenges, invites, appeals, advises, suggests, calls on, reminds, scolds, insinuates, curses, prohibits and prevents; (2) The context of using directive speech acts is in the form of physical context and social context; (3) Strategies for using directive speech acts in the form of direct speech acts and positive politeness.

Keywords: pragmatics, speech acts, directive speech acts, novel.

PENDAHULUAN

Kajian linguistik tidak lepas dari kajian yang berhubungan dengan fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Perkembangan terbaru, dari empat bidang kajian linguistik tersebut terdapat dua jenis bidang linguistik, yaitu kajian wacana atau *discourse* dan kajian pragmatik (Suhardi, 2013:27). Kajian yang berhubungan dengan rencana

penelitian ini adalah kajian pragmatik. Pragmatik merupakan ilmu bahasa yang mempelajari relasi antara tanda, makna, dan konteks (Yusri, 2016:1). Di dalam ilmu pragmatik ada beberapa kajian yang dibahas, salah satunya adalah tindak tutur. Tindak tutur dibagi menjadi tiga yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak perlokusi. Penelitian ini berkaitan dengan tindak tutur ilokusi yang memiliki fungsi sebagai tindakan dalam mengatakan sesuatu oleh penutur agar mitra tutur melakukan sesuai apa yang dikatakan penutur, tindakan itu disebut dengan tindak tutur direktif.

Tindak tutur direktif ialah tuturan yang dilakukan oleh penuturnya dengan maksud agar lawan tutur melakukan tindakan yang disebutkan dalam ujaran itu, misalnya menyuruh, memohon, menuntut, menyarankan dan menantang (Wiranty, 2017:310). Konteks tuturan sebagai suatu pengetahuan latar belakang yang sama-sama dimiliki oleh penutur dan petutur, dan yang membantu petutur untuk menafsirkan makna tuturan (Leech, 2011:20). Strategi tindak tutur merupakan cara penyampaian yang dituturkan oleh penutur kepada mitra tutur.

Novel adalah sebuah karya sastra yang berisi rekaan panjang yang di dalamnya terdapat alur peristiwa yang diperankan oleh tokoh-tokoh. Novel merupakan cerita rekaan yang menyajikan tentang aspek kehidupan manusia yang lebih mendalam yang senantiasa berubah-ubah dan merupakan kesatuan dinamis yang bermakna (Santosa dan Wahyuningtyas, 2010:47). Novel adalah sebuah karya sastra yang memiliki dialog dan narasi. Salah satu novel yang memiliki banyak dialog antar tokoh adalah novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata.

Alasan peneliti memilih judul penelitian Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Novel *Orang-Orang Biasa* Karya Andrea Hirata antara lain yaitu, *Pertama*, tindak tutur direktif merupakan bagian penting dari bahasa khususnya dari sisi pragmatik yang menelaah makna bahasa berdasarkan konteksnya. *Kedua*, tindak tutur direktif sering ditemukan dalam sebuah karya sastra yang memiliki dialog dan narasi, salah satunya adalah novel. *Ketiga*, peneliti ingin menyampaikan makna tuturan tokoh-tokoh yang ada dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata. *Keempat*, berdasarkan pembacaan secara garis besar, adanya tindak tutur direktif dalam novel ini. *Kelima*, banyaknya tokoh utama yaitu sepuluh orang (Dinah, Debut, Handai, Tohirin, Sobri, Junilah, Nihe, Salud, Rusip, dan Honorun) dan beberapa tokoh pendamping yang dapat mendukung penelitian tindak tutur direktif melalui narasi dan dialog antartokoh. *Keenam*, alur dan latar yang beragam menjadi penentu tindak tutur direktif berlansung dalam novel.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2017:32) menyatakan bahwa penelitian deskriptif yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Bentuk yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kutipan dialog dan narasi yang mengandung tindak tutur direktif dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata, diterbitkan pada tahun 2019 oleh penerbit Benteng Pustaka. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama. Alat pendukung yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam menganalisis yaitu kartu data. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis konten. Teknik analisis data tersebut dilakukan dengan cara yang *pertama* pengadaan data yang dilakukan dengan pembacaan secara cermat; *kedua*, pencatatan data dilakukan dengan cara memilih atau mereduksi data; *ketiga*, inferensi data yaitu penarikan kesimpulan yang bersifat abstrak; *keempat* analisis meliputi penyajian data dan pembahasan secara kualitatif konseptual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata, maka ditemukan data sebagai berikut.

1. Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Direktif dalam Novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrian Hirata

Data pertama yang dibahas dalam penelitian ini adalah bentuk tindak tutur direktif perintah. Menurut Prayitno (2011:51) Bentuk tindak tutur direktif perintah adalah perkataan yang bermaksud menyuruh mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Salah satu contoh bentuk tindak tutur direktif perintah terlihat pada kutipan (OOB, 2019:4)

“Ketik itu Sersan! Siap! Laksanakan! Kumendan!”.

Kalimat tindak tutur direktif perintah pada kutipan di atas yaitu “Ketik itu Sersan!”. Penutur dalam kutipan tersebut adalah Komandan dan mitra tuturnya adalah Sersan. Penutur lebih tua dan memiliki jabatan yang lebih tinggi dari mitra tutur. Penutur memberikan perintah kepada mitra tutur untuk mengetik surat kelakuan baik.

Tindak tutur direktif permintaan menurut Muslim (2019:302) adalah ekspresi dari apa yang diinginkan penutur untuk dilakukan atau tidak dilakukan oleh penerima. Tindak tutur direktif permintaan adalah tuturan yang disampaikan oleh penutur untuk meminta mitra tutur mau melakukan sesuatu. Kadar suruhan dalam tuturan ini sangat halus. Contoh Bentuk tindak tutur direktif permintaan yang dituturkan oleh tokoh dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata dapat dilihat pada kutipan (OOB, 2019:88)

“Bisa bicara sebentar, Dan, aku punya info penting untuk Kumendan!”.

Kalimat yang menunjukkan tindak tutur direktif permintaanya adalah “Bisa bicara sebentar”. Penutur pada kutipan di atas adalah Dragon dan mitra tuturnya adalah Sersan. Dragon meminta waktu sebentar kepada Komandan karena ia ingin menyampaikan info penting kepada Komandan.

Bentuk tindak tutur direktif yang juga terdapat dalam penelitian ini yaitu ajakan. Menurut Prayitno (2011:52) Tindak tutur direktif ajakan mengandung maksud bahwa penutur mengajak mitra tutur supaya melakukan sesuatu sebagaimana yang dinyatakan oleh penutur melalui tuturan bersama. Salah satu contoh bentuk tindak tutur direktif ajakan terlihat pada tuturan yang dituturkan oleh tokoh dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata yang terdapat pada kutipan (OOB, 2019:182)

“Kalau begitu, mari kita teriakkan yel-yel motivasi versi tidak lengkap! kata Junilah.”

Tuturan pada kutipan di atas dituturkan oleh Junilah sebagai penutur kepada teman-temannya sebagai mitra tutur. Tuturan tersebut menggunakan penanda ungkapan *mari*. Tuturan di atas mempunyai maksud bahwa Junilah mengajak teman-temannya untuk bersama-sama meneriakkan yel-yel motivasi versi tidak lengkap.

Tindak tutur direktif nasihat adalah suatu petunjuk yang berisi pelajaran terpetik dan baik dari penutur yang dapat dijadikan sebagai alasan bagi mitra tutur untuk melakukan sesuatu (Prayitno, 2011:70). Bentuk tindak tutur direktif nasihat terlihat pada kutipan (OOB, 2019:65)

“Setahu Ayah di sana ada STM yang tak perlu tes. Kakak bebas bisa pilih jurusan, jurusan mesin, listrik, bangunan, atau jurusan bengkel bubut”.

Bentuk tindak tutur direktif nasihatnya adalah “Kakak bebas bisa pilih jurusan”. Kalimat tersebut merupakan tindak tutur direktif nasihat karena tuturan yang disampaikan

oleh Inspektur sebagai penutur mempunyai maksud menasihati mitra tutur agar mitra tutur melakukan sesuai dengan apa yang dikatakan oleh penutur.

Menurut Prayitno (2011:75) tindak tutur direktif kritikan yaitu tindak berbahasa yang tujuannya adalah memberi masukan dengan keras atas tindakan mitra tutur. Salah satu contoh bentuk tindak tutur direktif kritikan pada penelitian ini terlihat pada kutipan (OOB, 2019:41)

“Kita ini sudah bicara vektor, Boi! Pertanyaanmu masih hitung akar-akaran begitu! Pertanyaan anak SMP itu! Malu ah!”

Bentuk tindak tutur direktif kritikan pada kutipan di atas disampaikan penutur kepada mitra tutur dengan maksud mengkritik mitra tutur. Penutur pada kutipan di atas adalah Ibu Desi dan mitra tutur yaitu Aini. Tuturan yang dituturkan oleh Ibu Desi kepada Aini bertujuan memberikan sindiran karena Aini yang masih bertanya tentang hitungan akar yang dipelajari di SMP.

Menurut Prayitno (2011:63) bentuk tindak tutur direktif larangan merupakan tindak bahasa yang bertujuan supaya mitra tutur tidak boleh sama sekali atau dilarang melakukan sesuatu. Contoh bentuk tindak tutur direktif larangan yang dituturkan oleh tokoh dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata terlihat pada kutipan (OOB, 2019:43)

“Jangan kesini lagi kau, Aini!”

Kutipan di atas merupakan tindak tutur direktif larangan karena tuturan yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur dengan maksud agar mitra tutur tidak melakukan sesuai apa yang dikatakan penutur. Penutur adalah seorang guru dan mitra tutur adalah murid yang bernama Aini. Guru tersebut melarang Aini untuk datang lagi ke rumahnya.

Menurut Prayitno (2011:46-84) bahwa fungsi tindak tutur direktif memerintah adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan perintah kepada mitra tutur, agar mitra tutur melakukan sesuatu atas apa yang telah dituturkan penutur. Contoh fungsi tindak tutur direktif memerintah yang dituturkan oleh tokoh-tokoh

dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata dapat dilihat dalam kutipan (OOB,2019:102)

“Minum kopi, ni! Kopi pahit! Kopi para perampok!”

Penutur pada kutipan tersebut adalah Kakak Handai dan mitra tutur adalah Tohirin. Penutur menyuruh mitra tutur untuk melakukan sesuatu sebagaimana yang dituturkan oleh penutur. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Prayitno (2011:46-84) bahwa fungsi tindak tutur direktif menyuruh dituturkan untuk menyuruh petutur melakukan apa yang penutur ucapkan. Fungsi menyuruh mengandung maksud memberikan perintah kepada mitra tutur, agar mitra tutur mau melakukan sesuatu sebagaimana yang telah disuruhkan oleh penutur. Pada kutipan di atas Kakak Handai menyuruh Tohirin untuk meminum kopi pahit, kopi para perampok.

Fungsi menghasruskan adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud mengharuskan mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang telah dituturkan oleh penutur. Contoh kutipan yang mengandung fungsi tindak tutur mengharuskan dapat dilihat pada kutipan (OOB,2019:110)

“Persis, ra-ha-si-a! Itulah sebabnya, kalian harus menyimpan rahasia perampokan ini rapat-rapat!”

Tuturan dituturkan ketika penutur dan mitra tutur melakukan rapat di ruang tertutup dan kedap suara. Penutur adalah Debut Awaludin dan mitra tutur adalah teman-temannya yang mengikuti rapat. Penutur mengharuskan mitra tutur untuk menyimpan rahasia perampokan yang sedang mereka rencanakan di ruangan tersebut.

Fungsi tindak tutur direktif menginstruksikan adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan instruksi dari penutur kepada mitra tutur, agar mitra tutur melakukan sebagaimana yang telah diinstruksikan penutur. Fungsi menginstruksikan terlihat pada kutipan (OOB,2019:157).

“Ulangi lagi! Bisukan dulu hapemu! Nanti kau kutelepon lagi!”

Kalimat tersebut memiliki fungsi menginstruksikan karena tuturan yang dituturkan oleh penutur mempunyai maksud memberikan instruksi kepada mitra tutur untuk melakukan

sesuatu sesuai instruksi dari penutur. Penutur pada kutipan di atas adalah Inspektur dan mitra tutur adalah Sersan. Tuturan tersebut dituturkan ketika Inspektur dan Sersan sedang melakukan latihan penyergapan perampok.

Fungsi memaksa adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud menyuruh atau meminta dengan paksa kepada mitra tutur, agar mitra tutur mau melakukan sebagaimana yang telah dituturkan oleh penutur. Fungsi memaksa dapat dilihat pada kutipan (OOB, 2019:192)

“Pukul kataku! Debut mengokang senapannya. Bastardin mengepalkan tinju, lalu melayangkannya ke muka Salud, Salud menangkis dengan tangan kiri, lalu menghantam dagu Bastardin dengan siku kanan.”

Penutur pada kutipan di atas adalah Debut dan mitra tutur adalah Bastardin. Penutur memaksa mitra tutur untuk melakukan sesuatu sebagaimana yang dituturkan oleh penutur. Debut memaksa Bastardin untuk memukul Salud.

Fungsi menyilakan adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud menyuruh dengan santun kepada mitra tutur, agar mitra tutur mau melakukan sebagaimana yang telah dituturkan oleh penutur. Fungsi menyila yang dituturkan oleh tokoh dalam novel terlihat pada kutipan (OOB, 2019:225)

“Sila ambil duit itu sebanyak kau mau. Kau bisa operasi plastik biar ganteng.”

Penutur pada kutipan di atas adalah Debut dan mitra tutur adalah Salud. Penutur mempersilakan mitra tutur untuk melakukan sesuatu sebagaimana yang dituturkan oleh penutur. Debut mempersilakan Salud untuk mengambil uang hasil rampok yang mereka lakukan bersama-sama.

Fungsi meminta adalah untuk mengekspresikan tuturan kepada mitra tutur agar penutur memperoleh sesuatu. Tindak tutur dengan fungsi meminta dapat dilihat pada kutipan (OOB, 2019:205)

“Ma ... maaf, Bu, sa ... saya harus meminta Ibu membuka brankas ini karena kami mau merampok isinya, kata Dinah”.

Penutur pada kutipan di atas adalah Dinah dan mitra tutur adalah pimpinan bank yang bernama Ibu Atikah. Penutur meminta mitra tutur untuk melakukan sesuai tuturan

penutur. Dinah meminta Ibu Atikah untuk membuka brankas karena Dinah dan teman-temannya mau merampok uang yang ada di dalam brankas tersebut.

Tindak tutur dengan fungsi memohon adalah tindak tutur yang meminta dengan sopan agar petutur melakukan sesuatu yang diinginkan penutur. Tindak tutur direktif memohon yaitu mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud meminta dengan hormat kepada mitra tutur agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang diminta oleh penutur. Contoh fungsi memohon dapat dilihat pada kutipan (OOB, 2019:96)

“Mohon saudara-saudara semua perhatikan, kalau ada pendapat atau pertanyaan, disalurkan dulu melalui saya, jangan membacot begitu saja!”

Penutur memohon kepada mitra tutur untuk memperhatikan apabila ada yang ingin menyampaikan pendapat, harus disampaikan terlebih dahulu ke penutur. Fungsi mengajak adalah untuk mengekspresikan tuturan kepada mitra tutur agar mitra tutur ikut atau turut melakukan sesuatu sebagaimana yang telah dituturkan penutur. Fungsi mengajak dapat dilihat pada kutipan (OOB, 2019:182).

“Ngeri, Run, ayo kita nonton pawai monyet sajah, Run! kata Handai lagi.”

Penutur pada data di atas yaitu Handai dan mitra tutur adalah Honorun. Handai mengajak Honorun untuk menonton pawai monyet saja karena ia takut untuk melakukan perampokan di bank. Fungsi menantang adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud mengajak dengan paksa kepada mitra tutur, agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang telah dituturkan penutur. Fungsi menantang dapat dilihat dalam kutipan (OOB, 2019:18).

“Siapa kepala geng kalian, siapa yang paling jago!? bentak Boron.”

Kutipan di atas menunjukkan bahwa tuturan yang dituturkan oleh penutur mempunyai maksud menantang mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Penutur adalah Boron dan mitra tutur adalah sepuluh sekawan. Penutur bertanya siapa ketua geng sepuluh sekawan dan siapa yang paling jago diantara sepuluh sekawan tersebut. Pertanyaan tersebut menandakan bahwa penutur ingin mengajak mitra tutur berkelahi. Fungsi menasihati adalah suatu petunjuk yang berisi pelajaran terpetik dan baik dari penutur yang dapat dijadikan alasan bagi mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Fungsi menasihati terlihat pada kutipan (OOB, 2019:48).

“Kalau melaporkan apa pun pada saya, apa adanya, Sersan!”

Tuturan yang dituturkan oleh penutur pada kutipan di atas memiliki maksud menasihati mitra tutur. Penutur yaitu Inspektur menasihati mitra tutur yaitu Sersan untuk melaporkan sesuatu apa adanya jangan dilebih-lebihkan. Fungsi mengimbau yaitu untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberi nasihat dengan sungguh-sungguh kepada mitra tutur. Contohnya terlihat pada kutipan (OOB, 2019:4).

“Sebelum anak-anak itu pergi, Inspektur selalu berpesan, Kalau ada pelanggaran hukum, sekecil apa pun, atau apa saja yang mencurigakan, segera laporkan! Jangan ragu, laporkan! Aku dan Sersan Muda P. Arbi siap membantu!”

Tuturan yang dituturkan oleh penutur mempunyai maksud untuk mengimbau mitra tutur melakukan sesuatu sesuai dengan tuturan penutur. Penutur adalah Inspektur dan mitra tutur adalah anak-anak yang sedang membuat surat kelakuan baik di kantor polisi. Fungsi menyarankan adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan saran atau anjuran kepada mitra tutur, agar mitra tutur mempertimbangkannya supaya menjadi lebih baik. Contoh kutipan yang mengandung fungsi menyarankan terlihat pada kutipan (OOB, 2019:79).

“Minjam uang pada kawan! Dinah menatap Debut kawan akrabnya itu, dengan tatapan kosong.”

Penutur pada kutipan di atas adalah Debut dan mitra tutur adalah Dinah. Tuturan yang dituturkan oleh penutur kepada mitra tutur mengandung maksud memberikan saran. Penutur menyarankan mitra tutur untuk meminjam uang kepada teman yang lain untuk biaya kuliah anak mitra tutur yang bernama Aini. Fungsi mengingatkan adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan nasihat atau mengingatkan kepada mitra tutur agar mitra tutur menjadi lebih baik. Fungsi mengingatkan yang dituturkan oleh tokoh dalam novel terlihat pada kutipan (OOB, 2019:202)

“Ingat, ini kasus penting, Sersan! Inspektur berteriak karena bicara sambil menggeber gas motor bebek.”

Tuturan yang dituturkan oleh penutur mempunyai maksud mengingatkan mitra tutur. Penutur adalah Inspektur dan mitra tutur adalah Sersan. Inspektur mengingatkan Sersan bahwa hal yang mereka hadapi adalah kasus yang sangat penting. Inspektur berbicara kepada Sersan sambil berteriak karena mereka sedang diperjalanan mengendarai sepeda motor. Fungsi marah adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan pernyataan ketidaksenangan atau kekesalan penutur atas mitra tutur. Fungsi tindak tutur marah terlihat pada kutipan (OOB, 2019:6).

“Siapa yang buang sampah di sini?! bentak Wali Kelas Ibu Tri Wulan.”

Tuturan yang dituturkan oleh penutur mengandung maksud bahwa penutur marah dan tidak senang kepada mitra tutur. Penutur pada kutipan di atas yaitu Ibu Tri Wulan, ia adalah seorang guru wali kelas yang sedang memarahi muridnya yang membuang sampah sembarangan.

Fungsi mengumpat adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan celaan atau kekecewaan atas terjadinya sesuatu sehingga tidak lagi terjadi sesuatu. Contoh fungsi tindak tutur mengumpat yang dituturkan oleh tokoh dalam novel terlihat pada kutipan (OOB, 2019:112)

“Tutup mulut kalian, orang udik!”

Tuturan di atas mengandung maksud bahwa penutur menyuruh mitra tutur untuk menutup mulut dan menyebutkan kata *orang udik*. Fungsi melarang adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memerintah mitra tutur supaya tidak melakukan sesuatu atau tidak memperbolehkan berbuat sesuatu. Fungsi melarang dituturkan oleh tokoh dalam novel pada kutipan (OOB, 2019:74)

“Usah kau sembarangan bicara, Dai!”

Tuturan yang dituturkan oleh penutur kepada mitra tutur mengandung maksud melarang mitra tutur untuk tidak berbicara sembarangan. Fungsi mencegah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud menahan mitra tutur, agar mitra tutur tidak melakukan sesuatu. Fungsi mencegah terlihat pada kutipan (OOB, 2019:93)

“Kalau kau minta surat kelakuan baik dariku, tak usah ya”

Tuturan yang dituturkan oleh penutur mengandung maksud mencegah mitra tutur agar tidak melakukan sesuatu sebagaimana yang dikatakan oleh penutur. Penutur mencegah mitra tutur untuk tidak meminta surat kelakuan baik pada mitra tutur.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa bentuk tindak tutur direktif yang terdapat dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata meliputi tindak tutur direktif perintah, permintaan, ajakan, nasihat, kritikan, dan larangan. Fungsi Tindak Tutur Direktif dalam Novel *Orang-Orang Biasa* Karya Andrea Hirata meliputi memerintah, menyuruh, mengharuskan, menginstruksikan, memaksa, menyilakan, memohon, menawar, meminta, mengusulkan, mengajak, menantang, mengimbau, menasihati, menyaran-kan, menyerukan, mengingatkan, memarahi, menyindir, mengumpat, melarang, dan mencegah.

2. Konteks Penggunaan Tindak Tutur Direktif Terdapat Dalam Novel *Orang-Orang Biasa* Karya Andrea Hirata

Menurut Leech (2011:20) mengatakan bahwa “Konteks tuturan sebagai suatu pengetahuan latar belakang yang sama-sama dimiliki oleh penutur dan petutur, dan yang membantu petutur untuk menafsirkan makna tuturan”. Contoh kutipan yang mengandung konteks tindak tutur terlihat pada kutipan (OOB, 2019:10).

“Salud sendiri memang aneh. Dia masih kecil, tetapi rambutnya banyak yang bolos, alis mangkir, hidung tak hadir, dagu absen. Pipinya macam habis dipukuli khalayak ramai karena maling jemuran. Giginya banyak yang mengalami semacam missing in action. Matanya bulat serupa gundu, mendelik-delik. Maka, secara umum wajahnya lucu. Namun, lucu secara mengerikan. Demikian mengerikan sehingga jiwa Wali Kelas Ibu Tri Wulan tertekan setiap kali melihat wajahnya. Diambilnya satu keputusan yang elegan. Salud! Mulai sekarang kau duduk di bangku paling belakang sana! Baiklah, Bu. Seperti biasa, Salud pasrah saja atas keputusan siapa pun dalam hidupnya.”

Pelaku komunikasi pada kutipan tersebut adalah seorang Wali Kelas yaitu Ibu Tri Wulan dan seorang murid yang bernama Salud. konteks fisik pada data tersebut yaitu di ruangan kelas. Hal tersebut dapat diketahui dari kalimat yang dituturkan oleh Ibu Tri Wulan yang menyuruh Salud untuk duduk di bangku paling belakang. Topik yang sedang dibahas adalah perintah dari penutur kepada mitra tutur untuk duduk di bangku paling belakang karena wajah mitra tutur yang mengerikan.

Data selanjutnya yang mengandung konteks tindak tutur direktif dapat dilihat dalam kutipan (OOB, 2019:70)

“Kita ke bank yang megah itu saja, Aini, kata Dinah dengan suara kesal dan putus asa sebab sudahlah menolak usulan pinjamannya, orang-orang koperasi itu menghinaanya pula.”

Penutur pada kutipan tersebut adalah Dinah dan mitra tutur adalah Aini. Hubungan penutur dan mitra tutur adalah keluarga, Dinah adalah Ibu Aini. Contoh lainnya yang menunjukkan konteks sosial pada tuturan oleh toko dalam novel terlihat pada kutipan “Nihe meraih sepeda keranjangnya, lalu pontang-panting ke dermaga. Sampai di sana sudah menunggu Junilah dan Rusip. Lagi-lagi kau telat, He! bentak rusip. Aih, usahlah cerewet, Sip! Terlambat sedikit saja!” Penutur dalam data di atas adalah Nihe dan mitra tutur adalah Rusip. Nihe dan Rusip adalah sahabat, mereka berteman sejak duduk di bangku sekolah dasar.

Berdasarkan contoh kutipan di atas maka dapat diketahui bahwa konteks penggunaan tindak tutur direktif dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata berupa konteks fisik dan konteks sosial. Konteks fisik meliputi tempat terjadinya peristiwa pemakaian bahasa, pokok pembicaraan dalam komunikasi, dan tindakan para partisipan komunikasi. Konteks sosial adalah relasi sosial yang melengkapi hubungan antara penutur dan mitra tutur. Relasi sosial dalam konteks berkenaan dengan dua jenis hubungan. Pertama, hubungan antara penutur dan mitra tutur. Kedua, hubungan antara penutur dan mitra tutur dengan orang yang menjadi objek tutur dalam peristiwa tutur.

3. Strategi tindak tutur direktif yang terdapat alam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata

Strategi tindak tutur merupakan cara yang dilakukan penutur untuk menyampaikan maksudnya kepada mitra tutur. Contoh tuturan yang dituturkan oleh tokoh dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata yang menggunakan strategi tindak tutur terlihat pada kutipan (OOB, 2019:258)

“Buka peti nomor 5, Sersan! Siap, Dan!”

Penutur yaitu Inspektur menggunakan strategi tindak tutur langsung saat memberi perintah kepada mitra tutur yaitu Sersan. Kalimat tersebut disampaikan secara terus terang dan disampaikan secara langsung. Kumendan membeikan perintah kepada Sersan untuk membuka peti nomor 5.

Strategi tindak tutur yang digunakan oleh tokoh dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata juga terlihat pada kutipan (OOB, 2019:25)

“Tatap, Bu, tataplah mataku. Aku berjanji padamu akan menangkap pelaku kejahatan ini, atas nama pusara Belum selesai kalimat itu, si Ibu terkulai, lalu pingsan.”

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa penutur menggunakan strategi kesantunan positif saat meminta kepada mitra tutur yang menjadi korban begal motor. Kalimat yang disampaikan oleh penutur dengan cara menjanjikan sesuatu kepada mitra tutur.

Berdasarkan contoh kutipan di atas dapat diketahui bahwa strategi penggunaan tindak tutur direktif yang terdapat dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata berupa strategi tindak tutur langsung dan strategi kesantunan positif. Tindak tutur langsung merupakan bentuk penyampaian secara gamblang, oleh karena itu tindak tutur ini mudah dipahami oleh mitra tutur karena ujarannya berupa kalimat-kalimat dengan makna lugas. Strategi kesantunan positif adalah mengutamakan kewajiban daripada hak. Oleh karena itu, strategi kesantunan positif berinterelasi sesuai dengan konteksnya masing-masing.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat peneliti simpulkan bahwa: (1) Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Direktif dalam Novel *Orang-Orang Biasa* Karya Andrea Hirata berupa tindak tutur direktif yang tergambar dari kata-kata dan frasa yang terdapat dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata yang berisi tindak tutur perintah, permintaan, ajakan, nasihat, kritikan, dan larangan yang berfungsi sebagai tindak tutur direktif memerintah, menyuruh, menginstruksikan, menyilakan, memaksa, mengharuskan, meminta, memohon, menawar, mengusulkan, menantang, mengajak, mengimbau, menasihati, menyarankan, menyerukan, mengingatkan, memarahi, menyindir, mengumpat, melarang, dan mencegah; (2) Konteks Penggunaan Tindak Tutur Direktif dalam Novel *Orang-Orang Biasa* Karya Andrea Hirata berupa konteks fisik dan konteks sosial. Konteks fisik menunjukkan tempat berlangsungnya tindak tutur direktif yang dituturkan oleh tokoh dalam novel. Konteks fisik yang peneliti temukan dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata yaitu di kota Belantik. Adapun tempat-tempat yang sering muncul dalam narasi dan dialog tindak tutur direktif yaitu di kantor polisi, sekolah, dermaga, ruangan rapat kedap suara, dan pasar becek. Konteks sosial merupakan tokoh-tokoh yang terlibat dalam dialog yang mengandung tindak tutur direktif; (3) Strategi tindak tutur direktif dalam novel

Orang-Orang Biasa karya Andrea Hirata meliputi strategi tindak tutur langsung dan strategi kesantunan positif. Berdasarkan temuan penelitian strategi tindak tutur langsung yang digunakan oleh tokoh-tokoh dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata terdapat dalam tindak tutur direktif perintah, permintaan, ajakan, nasihat, kritikan, dan larangan. Strategi kesantunan positif yang digunakan tokoh-tokoh dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata terdapat dalam tindak tutur direktif permintaan, dan nasihat.

DAFTAR PUSTAKA

- Leech, Geoffrey. (2011). *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Muslim, K. (2019). *Directive Speech Act Used by Female Mediator Judges in Divorce Mediation at Religious Court of Class 1A Padang Tindak Tutur Direktif Haim Mediator Perempuan dalam Perceraian di Pengadilan Agama Kelas*. *Jurnal Kata: Vol, 3(2), 300*
- Prayitno, Harun Joko. (2011). *Kesantunan Sosiopragmatik*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Press.
- Santosa, Wijaya Heru dan Wahyuningtyas, Sri. (2010). *Pengantar Apresiasi Prosa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi. (2013). *Pengantar Linguistik Umum*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wiranty, W. (2017). *Tindak Tutur Direktif Bahasa Melayu Dialek Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu (Kajian Pragmatik)*. *Jurnal Pendidikan Bahasa, 5(2), 307-315*.
- Yusri. (2016). *Ilmu Pragmatik dalam Perspektif Kesopanan Berbahasa*. Yogyakarta: Deepublish.